

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang begitu penting bagi kehidupan suatu bangsa, sebab melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan dan mengembangkan peradaban ilmu pengetahuan dan rekayasa teknologi yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu usaha terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Secara operasional fungsi pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Sebagai mana kita ketahui semua bahwa dalam dunia industri ini sangat diperlukan keterampilan dalam bidangnya masing-masing. Salah satu cara untuk meningkatkan potensi keterampilan yang dibutuhkan oleh pihak industri ini rata-rata merekrut para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikarenakan lulusan SMK ini memiliki keterampilan yang lebih dibandingkan sekolah sederajatnya. SMK merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang kelulusannya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Lulusan SMK dituntut agar menjadi manusia yang produktif, yang mampu bekerja mandiri, mampu memilih karier, ulet, gigih dalam berkompetensi, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Seperti pada SMK dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 18 ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan

menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. SMK dirancang untuk menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja, dan mampu mengembangkan sikap professional di bidang kejuruan.

Berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan SMK dibutuhkan tenaga pendidik yang terampil di bidangnya, dalam hal ini guru yang mampu mengolah dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi dan industri bagi siswanya. Tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 menyatakan bahwa:

Ayat (1)

Standar isi mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan ke dalam persyaratan tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Ayat (2)

Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Kedua ayat tersebut mengemukakan bahwa kompetensi tamatan termasuk ke dalam standar isi dan kompetensi lulusan merupakan suatu kemampuan yang mencakup terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan standar nasional. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan kompetensi lulusan yang mumpuni, maka kompetensi tersebut harus sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan. Faktor yang mendukung terhadap kualitas dari kompetensi lulusan salah satunya adalah kompetensi mata pelajaran.

Kompetensi mata pelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan terhadap kualitas dari kompetensi lulusan, karena kompetensi lulusan yang baik adalah yang memenuhi semua kompetensi pada setiap mata pelajaran. Setiap siswa SMK dituntut untuk memenuhi semua kompetensi yang ada, sehingga mereka nantinya akan menjadi lulusan yang memiliki kompetensi yang baik dan mereka siap bersaing di dunia kerja. Salah satu program keahlian di SMK yang menuntut semua siswanya memenuhi seluruh kompetensi yang ada adalah program keahlian otomotif.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan ke SMK BAKTI ILHAM Kabupaten Bandung yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2017 bahwa di SMK BAKTI ILHAM masih belum memiliki standar yang jelas pada kompetensi Praktik Memasang Sistem Penerangan dan *Wiring* Kelistrikan. Menurut salah satu guru otomotif TKR di SMK BAKTI ILHAM menyatakan bahwa:

“Sekolah ini merupakan sekolah baru, sehingga peralatan untuk praktik belum lengkap semua termasuk peralatan praktik otomotif. Penilaian guru juga belum bisa sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan karena kendala tersebut. Selain itu pengadaan peralatan juga sedikit terkendala karena akses ke sekolah lumayan jauh dari pusat kota”.

Akibat dari belum adanya standar yang jelas pada kompetensi Praktik Memasang Sistem Penerangan Dan *Wiring* Kelistrikan mengakibatkan siswa kurang memiliki keterampilan pada kompetensi Praktik Memasang Sistem Penerangan Dan *Wiring* Kelistrikan. Kurangnya keterampilan siswa pada kompetensi tersebut mengakibatkan tujuan dari pembelajaran kompetensi Praktik Memasang Sistem Penerangan Dan *Wiring* Kelistrikan tidak tercapai. Standar yang belum jelas tersebut juga mengakibatkan penilaian guru terhadap ketercapaian kompetensi tersebut menjadi kurang baik, sehingga penilaian guru terhadap siswa belum berdasarkan standar penilaian yang telah ditetapkan. Sikap siswa dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap dapat diamati pada saat pembelajaran praktikum. Metode tes dapat berupa tes tulis atau tes kinerja. Memang belum semua SMK memiliki laboratorium yang memadai, untuk pengajaran praktikum yang mendukung pengajaran teori, namun SMK yang telah memiliki laboratorium memadai pun, terkadang belum memanfaatkan laboratorium tersebut secara maksimal. Masih sedikitnya sekolah yang mempertimbangkan instrumen penilaian pembelajaran praktikum yang berorientasi pada kompetensi, dan mengacu pada patokan (Standar Operasional Prosedur), untuk mengukur hasil belajar. Akibatnya kompetensi atau keterampilan pada mata pelajaran praktikum tidak tercapai. Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang **“Penyusunan dan Analisis Tes Kinerja (*Performance Test*) Pada Kompetensi Praktik Memasang Sistem Penerangan Dan *Wiring* Kelistrikan Di SMK”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menyusun tes kinerja pada kompetensi praktik memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan di SMK Otomotif?
2. Bagaimana menganalisis tes kinerja pada kompetensi praktik memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan di SMK Otomotif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian erat kaitannya dengan rumusan masalah. Penulis merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menyusun tes kinerja pada kompetensi praktik memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan di SMK Otomotif.
2. Menganalisis tes kinerja pada kompetensi praktik memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan di SMK Otomotif.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan dan hasilnya diperoleh, hasil penelitian pendidikan ini diharapkan dapat memberi manfaat secara:

1. Teoritis

Sebagai sumbangan yang berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan terutama pada proses praktik memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan praktik memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan di SMK.

2. Praktis

- a. Guru

Memperkaya pilihan model penilaian yang akan digunakan oleh guru, agar terjadi pembelajaran yang *student center*, serta diharapkan dapat melakukan penyusunan dan analisis tes kinerja pada kompetensi praktik memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan praktik memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan di SMK.

b. Siswa

Membantu siswa dalam mengevaluasi diri, tentang seluk beluk belajar praktik memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan praktik memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan. Serta menambah pengetahuan dan pengalaman praktis memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan praktik memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan di SMK.

c. Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan teknik penilaian unjuk praktik memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan praktik memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan di SMK. Serta menambah pengetahuan dan pengalaman langsung, dalam menyusun dan menganalisis tes kinerja, pada kompetensi praktik memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan praktik memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan di SMK.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya teratur. Penulisan struktur organisasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian literatur tentang teori-teori yang mendukung penyusunan dan analisis tes kinerja (*performance test*) pada kompetensi membuat (fabrikasi) komponen fiberglas/bahan komposit di SMK, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN